

Pelatihan Keterampilan Bermain Musik Pada Anak Sekolah Dasar Melalui Program Ekstrakurikuler

Ridwan Ardi^{1*}

¹ Universitas Sulawesi Tenggara, Kendari, Indonesia

*Corresponding author. : ridwan.ardi15@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords:

Music
Elementary School Children,
Extracurricular,
Skills,
Training

ABSTRACT

This community service aims to train elementary school children's music playing skills through a structured and sustainable extracurricular program. Music plays an important role in children's cognitive, social, and emotional development, so this program is designed to improve musical skills while shaping their character and creativity. This activity is carried out with a direct practice approach using simple musical instruments such as angklung, pianica, and guitar, which are easily accessible and played by children. The methods used in this program include routine training, children's song-based learning, and periodic evaluation of skill development. Routine training is carried out once a week with the guidance of experienced educators in the field of music. Children's song-based learning is chosen so that children can more easily understand the concepts of rhythm, melody, and harmony in a fun way. In addition, a group-based approach is applied to build children's cooperation and self-confidence when performing together. The results of the activity showed a significant increase in children's musical abilities, especially in terms of technical skills in playing musical instruments, understanding simple notation, and increasing sensitivity to rhythm and melody. In addition, this program also has a positive impact on increasing children's interest in music, strengthening teamwork, and improving their social and emotional aspects, such as self-confidence and discipline. With the results achieved, this program is expected to become an effective music learning model and be widely applied in other elementary schools.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

1. PENDAHULUAN

Musik memiliki peran penting dalam perkembangan kognitif, sosial, dan emosional anak. Menurut Widiastuti (2022), musik dapat meningkatkan keterampilan berpikir anak, terutama dalam memahami pola dan ritme. Selain itu, bermain musik juga membantu anak dalam mengekspresikan emosi serta memperkuat daya ingat dan konsentrasi (Suryadi, 2023).

Dalam konteks pendidikan, musik tidak hanya berfungsi sebagai hiburan tetapi juga sebagai media pembelajaran yang efektif. Menurut Prasetyo dan Lestari (2022), pembelajaran berbasis musik dapat meningkatkan keterampilan literasi dan numerasi pada anak sekolah dasar. Selain itu, bermain musik juga melatih kedisiplinan serta ketekunan, karena anak harus berlatih secara teratur untuk menguasai alat musik tertentu (Rahmawati, 2023).

Menurut Susanto (2023) menunjukkan bahwa keterlibatan anak dalam aktivitas musik sejak dini dapat meningkatkan keterampilan komunikasi mereka. Melalui interaksi dalam bermain musik secara kelompok, anak-anak belajar untuk bekerja sama dan berkoordinasi dengan teman-temannya. Kegiatan ini juga memperkuat hubungan sosial serta mengembangkan empati dan keterampilan mendengarkan (Putra & Anwar, 2024).

Namun, meskipun manfaat musik bagi anak sangat besar, masih banyak sekolah dasar yang belum memiliki program pembelajaran musik yang terstruktur. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan tenaga pendidik yang memiliki kompetensi dalam bidang musik serta kurangnya fasilitas alat musik di sekolah (Saputra, 2023). Selain itu, kurikulum sekolah yang lebih berfokus pada mata pelajaran inti seperti matematika dan bahasa sering kali mengabaikan peran musik dalam pembelajaran (Wijaya, 2024).

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa program ekstrakurikuler musik dapat menjadi solusi dalam mengatasi keterbatasan pembelajaran musik di sekolah. Menurut Sari et al. (2024) program ekstrakurikuler memberikan fleksibilitas bagi siswa untuk belajar musik tanpa mengganggu jadwal pelajaran utama mereka. Dengan adanya program ini, anak-anak dapat mengembangkan bakat mereka dalam bermain musik sambil tetap mengikuti kurikulum akademik yang telah ditetapkan (Hidayat & Purnamasari, 2023).

Program ekstrakurikuler musik juga memiliki dampak positif terhadap kesejahteraan emosional anak. Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2023) menunjukkan bahwa anak-anak yang rutin berpartisipasi dalam kegiatan musik memiliki tingkat stres yang lebih rendah dan lebih mampu mengelola emosi mereka dibandingkan dengan anak-anak yang tidak memiliki akses ke kegiatan musik. Musik dapat menjadi sarana untuk

mengekspresikan perasaan dan meredakan ketegangan emosional (Utami & Rahman, 2024).

Selain manfaat kognitif dan sosial, bermain musik juga dapat meningkatkan kreativitas anak. Menurut Dewi et al. (2023) kreativitas merupakan keterampilan abad ke-21 yang penting untuk dikembangkan sejak dini. Dengan terlibat dalam aktivitas musik, anak-anak memiliki kesempatan untuk bereksperimen dengan nada, ritme, dan komposisi musik mereka sendiri, sehingga dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif (Nugroho & Wulandari, 2024).

Di beberapa daerah di Indonesia, musik telah diintegrasikan ke dalam pembelajaran berbasis budaya lokal. Misalnya, di Yogyakarta, pendidikan musik berbasis gamelan diterapkan untuk meningkatkan apresiasi budaya serta keterampilan musikal anak-anak sekolah dasar (Hidayati, 2023). Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan musik yang terstruktur dapat memberikan manfaat jangka panjang bagi perkembangan anak (Suhendra, 2024).

Oleh karena itu, program pengabdian ini bertujuan untuk memperkenalkan kegiatan musik secara sistematis melalui program ekstrakurikuler di sekolah dasar. Melalui pendekatan berbasis praktik, anak-anak akan diberikan kesempatan untuk belajar bermain alat musik sederhana, seperti angklung, pianika, dan gitar. Dengan metode ini, diharapkan mereka tidak hanya dapat menikmati musik, tetapi juga memperoleh keterampilan musikal yang bermanfaat bagi perkembangan mereka (Arifin & Rahayu, 2024).

Dengan adanya program ini, diharapkan sekolah dasar dapat lebih menyadari pentingnya pembelajaran musik dalam mendukung perkembangan anak secara holistik. Melalui penguatan program ekstrakurikuler musik, sekolah dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih menyenangkan dan mendukung pertumbuhan intelektual, sosial, dan emosional anak-anak secara optimal (Handayani, 2024).

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian ini dilakukan di SDN 10 Kabupaten Buton Tengah yang terletak di wilayah pedesaan dengan jumlah peserta sebanyak 30 siswa dari kelas 3 hingga kelas 5. Pemilihan peserta didasarkan pada minat terhadap musik serta rekomendasi dari guru kelas. Program ini dilaksanakan selama tiga bulan dengan pendekatan berbasis praktik langsung yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan bermain musik anak-anak melalui ekstrakurikuler.

Tahapan Pelaksanaan

Metode yang digunakan dalam program ini terdiri dari beberapa tahapan utama, yaitu:

a. Persiapan dan Sosialisasi

Sebelum pelaksanaan, dilakukan koordinasi dengan pihak sekolah untuk menentukan jadwal, tempat, serta alat musik yang akan digunakan. Sosialisasi kepada siswa dan orang tua juga dilakukan untuk memberikan pemahaman mengenai manfaat kegiatan ini serta membangun komitmen peserta dalam mengikuti pelatihan secara rutin.



Gambar 1. Persiapan Kunci Gitar dan Sosialisasi

b. Pelatihan Rutin

Kegiatan pelatihan dilakukan secara berkala setiap minggu selama tiga bulan. Setiap sesi berlangsung selama 90 menit dengan pembagian waktu sebagai berikut:

- 1) 15 menit: Pemanasan dan latihan dasar koordinasi ritme.
- 2) 60 menit: Latihan bermain alat musik (drum, gitar).
- 3) 15 menit: Evaluasi dan diskusi singkat mengenai perkembangan masing-masing siswa.

Pelatihan ini dipandu oleh instruktur musik yang memiliki pengalaman dalam mengajar anak-anak. Selama sesi, anak-anak diberikan kesempatan untuk bermain secara individu maupun kelompok guna meningkatkan pemahaman mereka terhadap alat musik yang dipelajari.



Gambar 2. Latihan Dasar Kunci Gitar



Gambar 3. Proses Latihan

c. Pendekatan Berbasis Lagu

Pendekatan ini dilakukan dengan mengajarkan anak-anak bermain musik melalui lagu-lagu anak yang sudah familiar bagi mereka. Lagu-lagu yang digunakan dipilih berdasarkan tingkat kesulitan yang sesuai dengan usia dan keterampilan anak, misalnya lagu "Balonku", "Bintang Kecil", dan "Pelangi-Pelangi". Dengan cara ini, anak-anak lebih mudah memahami nada dan ritme serta merasa lebih termotivasi dalam berlatih

d. Pendekatan Kolaboratif

Untuk meningkatkan kerja sama dan koordinasi antar siswa, kegiatan ini juga menerapkan metode bermain musik secara berkelompok. Anak-anak dibagi ke dalam beberapa grup kecil, di mana masing-masing anggota memainkan alat musik yang berbeda. Pendekatan ini bertujuan untuk melatih kemampuan mereka dalam berkomunikasi, bekerja sama, serta menghargai kontribusi setiap anggota dalam menghasilkan musik yang harmonis.

e. Evaluasi dan Refleksi

Evaluasi dilakukan dalam dua tahap, yaitu penilaian formatif dan sumatif:

- 1) Evaluasi Formatif: Dilaksanakan setiap akhir sesi pelatihan melalui observasi langsung dan diskusi dengan peserta untuk mengetahui perkembangan keterampilan mereka.
- 2) Evaluasi Sumatif: Dilakukan pada akhir program melalui penampilan kelompok di depan guru dan teman sebaya. Setiap siswa dinilai berdasarkan aspek ketepatan nada, ritme, koordinasi, serta ekspresi saat bermain musik.

Selain itu, refleksi juga dilakukan untuk mengevaluasi pengalaman belajar siswa selama mengikuti program ini. Umpan balik dari siswa dan guru dikumpulkan untuk mengetahui kendala serta aspek yang perlu ditingkatkan dalam pelaksanaan kegiatan di masa mendatang.

Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Dalam mendokumentasikan perkembangan peserta, digunakan beberapa instrumen berikut:

- a. Observasi: Mengamati langsung keterampilan siswa dalam bermain musik selama sesi latihan.
- b. Wawancara: Dilakukan dengan siswa dan guru untuk mengetahui pengalaman dan manfaat yang diperoleh dari program ini.
- c. Jurnal Reflektif: Siswa diminta menuliskan pengalaman mereka setelah mengikuti setiap sesi latihan.
- d. Dokumentasi: Foto dan video diambil selama kegiatan untuk mendukung hasil evaluasi serta menjadi bahan publikasi program pengabdian.

Dengan metode ini, diharapkan program ekstrakurikuler musik dapat memberikan dampak positif bagi perkembangan musikal, sosial, dan emosional anak-anak sekolah dasar serta menjadi model bagi sekolah lainnya dalam mengembangkan pembelajaran berbasis musik.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Peningkatan Keterampilan Bermain Musik

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa anak-anak mengalami peningkatan signifikan dalam keterampilan bermain musik setelah mengikuti program ini selama tiga bulan. Berdasarkan hasil observasi dan penilaian sumatif, sekitar 85% peserta mampu memainkan alat musik dengan ketepatan ritme dan nada yang lebih baik dibandingkan saat awal pelatihan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suherman (2023) yang menyatakan bahwa pelatihan berbasis praktik dapat meningkatkan kemampuan musikal anak secara lebih efektif dibandingkan metode pembelajaran konvensional.

Peningkatan keterampilan ini juga dipengaruhi oleh pendekatan berbasis lagu yang digunakan dalam program. Lagu-lagu anak yang sudah familiar membuat peserta lebih mudah memahami pola nada dan ritme, sehingga mereka lebih cepat beradaptasi dalam bermain alat musik.

b. Peningkatan Kepercayaan Diri dan Minat terhadap Musik

Selain peningkatan keterampilan teknis, program ini juga berdampak positif terhadap kepercayaan diri anak-anak dalam bermain musik. Sebelum mengikuti pelatihan, banyak peserta yang merasa ragu dan malu untuk tampil di depan teman-temannya. Namun, melalui latihan rutin dan pendekatan kolaboratif, mereka menjadi lebih percaya diri dalam memainkan alat musik, baik secara individu maupun dalam kelompok.

Penelitian oleh Widyastuti (2022) menunjukkan bahwa keterlibatan dalam kegiatan seni, termasuk musik, dapat meningkatkan rasa percaya diri dan ekspresi diri anak-anak. Temuan ini juga diperkuat oleh wawancara dengan guru yang menyatakan bahwa setelah mengikuti program ini, anak-anak lebih antusias dalam berpartisipasi di kegiatan sekolah yang berhubungan dengan seni.

c. Pengaruh terhadap Aspek Sosial dan Emosional

Program pelatihan musik ini tidak hanya berdampak pada keterampilan teknis anak-anak tetapi juga pada aspek sosial dan emosional mereka. Dengan adanya pendekatan kolaboratif, anak-anak belajar bekerja sama dalam kelompok, saling mendukung, serta memahami pentingnya koordinasi dalam bermain musik. Hasil observasi menunjukkan bahwa anak-anak lebih mudah beradaptasi dalam kerja tim dan menunjukkan sikap empati terhadap teman-temannya yang masih mengalami kesulitan dalam berlatih.

Rahmawati (2023) mengungkapkan bahwa aktivitas musik berkelompok dapat meningkatkan keterampilan sosial anak karena melibatkan interaksi yang intens dengan teman sebaya. Hal ini juga selaras dengan temuan dalam program pengabdian ini, di mana anak-anak yang sebelumnya kurang aktif dalam berkomunikasi menjadi lebih terbuka dan mudah bergaul setelah terlibat dalam sesi latihan bersama.

d. Model Pembelajaran Musik yang Berkelanjutan

Dengan adanya program ini, sekolah memiliki model pembelajaran musik yang dapat diterapkan secara berkelanjutan. Keberhasilan program ini menunjukkan bahwa pembelajaran musik tidak harus menggunakan alat musik yang mahal atau metode yang kompleks. Penggunaan alat musik sederhana seperti angklung, pianika, dan gitar sudah cukup untuk memberikan pengalaman belajar yang efektif bagi anak-anak sekolah dasar.

Lebih lanjut, berdasarkan wawancara dengan guru, pihak sekolah tertarik untuk menjadikan program ini sebagai kegiatan ekstrakurikuler tetap dengan melibatkan lebih banyak siswa di masa mendatang. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan musik dapat menjadi bagian penting dalam sistem pendidikan sekolah dasar jika dikelola dengan baik.

e. Tantangan dan Rekomendasi

Meskipun program ini memberikan hasil yang positif, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaannya. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan waktu latihan, mengingat anak-anak juga memiliki jadwal akademik yang padat. Selain itu, beberapa siswa membutuhkan lebih banyak waktu untuk menguasai teknik bermain musik dibandingkan yang lain.

Sebagai rekomendasi, program ini dapat dikembangkan lebih lanjut dengan menyesuaikan jadwal latihan yang lebih fleksibel serta melibatkan guru kelas dalam proses pembelajaran musik agar dapat diintegrasikan dengan mata pelajaran lain. Selain itu, pelatihan dapat diperluas dengan menambahkan variasi alat musik dan metode pembelajaran yang lebih interaktif.

4. PENUTUP

Program pengabdian ini berhasil meningkatkan keterampilan bermain musik anak-anak sekolah dasar melalui pendekatan pelatihan rutin, pembelajaran berbasis lagu, serta metode kolaboratif. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa peserta mengalami peningkatan signifikan dalam memahami ritme, nada, serta koordinasi dalam bermain alat musik. Selain itu, pendekatan yang digunakan dalam program ini terbukti efektif dalam meningkatkan kepercayaan diri anak-anak dalam berekspresi melalui musik.

Selain aspek musikal, program ini juga memberikan dampak positif terhadap perkembangan sosial dan emosional anak-anak. Kegiatan bermain musik dalam kelompok membantu mereka meningkatkan kerja sama, rasa empati, dan kemampuan berkomunikasi. Anak-anak yang awalnya kurang percaya diri dalam tampil di depan umum menjadi lebih berani dan antusias dalam berpartisipasi. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran musik tidak hanya berkontribusi pada pengembangan keterampilan seni, tetapi juga pada pembentukan karakter dan kepribadian anak.

Keberhasilan program ini dapat menjadi inspirasi bagi sekolah lain dalam mengembangkan pembelajaran musik berbasis ekstrakurikuler. Dengan model pembelajaran yang fleksibel dan penggunaan alat musik sederhana, sekolah dapat menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan bermanfaat bagi perkembangan anak. Ke depannya, diharapkan lebih banyak sekolah yang mengadopsi program serupa sehingga manfaat musik dalam pendidikan dapat dirasakan lebih luas.

5. REFERENSI

- Arifin, M., & Rahayu, D. (2024). *Strategi Pembelajaran Musik di Sekolah Dasar*. Jakarta: Pustaka Edukasi.
- Dewi, L., Susanto, B., & Pratama, I. (2023). *Kreativitas dalam Pembelajaran Musik Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Media Ilmu.
- Hidayat, R., & Purnamasari, N. (2023). "Peran Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Keterampilan Musik Siswa." *Jurnal Pendidikan Seni Musik*, 11(2), 89-103.
- Hidayati, S. (2023). "Integrasi Musik Gamelan dalam Pembelajaran Sekolah Dasar di Yogyakarta." *Jurnal Seni dan Budaya Nusantara*, 14(1), 56-71.

- Handayani, T. (2024). *Pendidikan Holistik dan Peran Musik dalam Pengembangan Anak*. Bandung: Widya Media.
- Lestari, R. (2023). "Musik sebagai Media Regulasi Emosi Anak." *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 9(2), 45-60.
- Nugroho, A., & Wulandari, E. (2024). *Musik dan Perkembangan Kognitif Anak*. Surabaya: Cendekia Press.
- Prasetyo, M., & Lestari, D. (2022). *Musik dalam Pendidikan Anak Usia Dini*. Malang: Pustaka Mandiri.
- Putra, A., & Anwar, S. (2024). "Efektivitas Pembelajaran Musik Berbasis Kolaborasi di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(1), 33-47.
- Rahmawati, I. (2023). *Metode Pembelajaran Musik yang Efektif untuk Anak SD*. Semarang: Edukasi Press.
- Saputra, W. (2023). "Kendala Implementasi Pembelajaran Musik di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Musik*, 10(3), 78-92.
- Sari, L., Mulyadi, T., & Hartono, P. (2024). *Model Ekstrakurikuler Musik di Sekolah Dasar*. Jakarta: Gramedia Ilmu.
- Suryadi, H. (2023). *Musik dan Perkembangan Kecerdasan Anak*. Bandung: Mitra Ilmu.
- Suhendra, F. (2024). "Dampak Pembelajaran Musik Tradisional terhadap Minat Siswa di Sekolah Dasar." *Jurnal Seni dan Pendidikan*, 13(2), 102-118.
- Susanto, R. (2023). *Peran Musik dalam Pembentukan Karakter Anak*. Yogyakarta: Gadjah Mada Press.
- Utami, D., & Rahman, T. (2024). "Musik sebagai Sarana Ekspresi Diri Anak." *Jurnal Pendidikan Anak*, 15(1), 22-39.
- Widiastuti, N. (2022). *Musik dan Kecerdasan Majemuk Anak Sekolah Dasar*. Jakarta: Sinar Cendekia.
- Wijaya, S. (2024). "Analisis Kurikulum Musik di Sekolah Dasar: Tantangan dan Peluang." *Jurnal Pendidikan Nasional*, 17(1), 49-65.